BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mengajar merupakan proses yang menyangkut unsur manusia dengan segala sesuatu yang ada pada dirinya sehingga secara seni dapat menampilkan apa yang diajarkan sesuai dengan harapan. Dan untuk mencapai apa yang diharapkan itu hendaknya setiap guru memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional.

Berangkat dari keterampilan yang dimiliki oleh guru itulah yang akan menjadi pengaruh bagi siswa. Karena guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Karenanya itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Guru yang profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan.[[1]](#footnote-2)

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi yang terbangun selama pembelajaran itu berlangsung. Kondisi pembelajaran yang semakin kondusif dan menyenangkan menyebabkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajarnya akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya, keberhasilan peserta didik akan rendah jika kondisi pembelajaran kurang kondusif dan membosankan. Dengan kata lain, terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dan peserta didik akan berhasil dengan optimal dalam mewujudkan tujuan/kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Melaksanakan tugas utama sebagai guru, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam UU No.14 Tahun 2005 ayat 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[[2]](#footnote-3)

Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi yang didalamnya ada keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi ialah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, dan rendahnya semangat belajar sehingga terlihat bahwa kualitas dalam belajar itu sangat rendah.

Seperti dalam buku “Menjadi Guru Profesional” mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, kinerja guru dapat di lihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru.[[3]](#footnote-4)

Di Sekolah Dasar, merupakan wadah untuk mendidik siswa yang ingin mencapai cita-cita kelak. Dalam dunia pendidikan dasar, tentu banyak hal yang dibutuhkan dalam hal mengajar karena ini merupakan pendidikan dasar atau tempat awal siswa mendapatkan pendidikan selain siswa yang memang sudah mendapatkan pendidikan sebelumnya di TK.

Hal yang dibutuhkan adalah adanya suatu gambaran dan

bimbingan serta arahan kemana arah jalan yang sebenarnya yang mesti

dilalui oleh setiap siswa agar mereka dapat berjalan sesuai dengan yang

diharapkan orang tua, negara dan bangsa. Juga nampak bahwa dalam

dunia Pendidikan Agama Kristen yang lebih banyak diperlihatkan adalah

cara guru dan keahlian guru dalam membawakan materi yang memang berkaitan dengan pembelajaran. Dari situ anak didik akan tertarik dalam belajar dan anak didik lebih mudah dalam menangkap setiap pelajaran. Mulai dari kesadaran seorang guru yang memahami dirinya sebagai guru Agama yaitu alat dari Tuhan, itu akan menjadikan perubahan menjadi lebih nampak.

Setiap guru di sekolah tentu sudah mendapatkan banyak teori tentang mengajar, mereka menadapatkan teori saat menempu pendidikan keguruan, didapatkan melalui pembinaan-pembinaan yang diikuti, pelatihan guru-guru. Ini semua menandakan bahwa tidak ada lagi guru yang tidak tahu tentang keterampilan dalam mengajar, menguasai kelas. Namun keadaan sekarang yang terjadi di lapangan, menurut pengamatan penulis ada sebagian guru yang kemudian dalam mengajar hanya menyalurkan materi tanpa melihat kemampuan anak dalam menangkap pelajaran. Terlihat bahwa sebagian guru mengajar hanya mengejar materi bahkan tidak lagi memikirkan dengan cara bagaimana supaya mereka dapat mengajar dengan baik, terlebih menampilkan setiap keterampilan- keterampilan dalam mengajar. Guru mengajar dan siswa belajar tetapi yang dicari adalah apakah siswa yang diajar itu senang saat belajar atau malah sebaliknya.

Di Sekolah Dasar Negeri 324 Inpres Kalembang, terlihat bahwa guru saat mengajar sudah menggunakan berbagai jenis keterampilan yang akan membantu mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan melihat kebutuhan siswa, guru kemudian di motivasi oleh pimpinan supaya dalam mengajar tidak hanya monoton tapi sebaiknya menggunakan berbagai keterampilan, menvariasi cara mengajar sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran bahkan lebih senang saat belajar. Hal ini dikarenakan bahwa dari sebelumnya guru yang masuk mengajar hanya sekedar mengajar dan memberikan materi saja, tanpa melihat bahwa cara mereka dalam mengajar itu tidak memberikan dampak yang diharapkan.

Dengan cara yang dilakukan oleh pimpinan di sekolah ini, yang menganjurkan setiap guru mengajar dengan baik dan menggunakan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, siswa kemudian tertarik untuk mengikuti setiap pelajaran. Namun belum di ketahui pasti bahwa apakah kualitas belajar siswa di sekolah ini meningkat atau sebaliknya. Karena dari keterampilan yang guru miliki dalam mengajar akan dibuktikan. Seperti yang diketahui bahwa keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru itu akan memberikan nilai tersendiri bahwa guru itu professional dan akan memberikan dampak terhadap siswa.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari keterampilan yang dimiliki oleh guru terutama bagi guru PAK. Dengan melihat bahwa apakah keterampilan ini memberikan pengaruh bagi kualitas belajar siswa atau tidak sama sekali.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah : Seberapa besar hubungan Keterampilan Mengajar Guru PAK Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di SDN 324 Inpres Kalembang, Lembang Turunan, Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru PAK Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di SDN 324 Inpres Kalembang, Lembang Turunan, Kecamatan Sangalla’, Kabupaten Tana Toraja.

1. Metode Penelitian

Dalam rangka penyelesaikan tulisan ini, maka penulis akan menggunakan metode penelitian Kuantitatif yang menggunakan pendekatan dan pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi); studi kepustakaan; dan penyebaran angket.

1. Signifikansi Penelitian
2. Signifikansi Teoritis / Akademik

a. Salah satu sumbangan pustaka untuk perpustakaan STAKN Toraja. Dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu supaya keterampilan guru harus diasah dan dipermantap agar generasi selanjutnya lebih mewujudkan keterampilan dalam mengajar.

1. Signifikansi Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Diharapkan melalui hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan refrensi bagi guru/dosen dan bagi calon guru terutama guru di sekolah yang menjadi objek penelitian.
2. Menjadi bahan penambahan ilmu bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca dalam menghayati, profesi, panggilan imannya sebagai pendidik dan tanggung jawabnya sebagai orang yang percaya.
3. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, peneliti membagi pembahasan dalam 5 (lima) BAB, yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Merupakan Tinjauan Pustaka, yang akan membahas tentang Kompetensi mengajar Guru PAK, dan Peningkatan kualitas belajar siswa.

BAB III : Metodologi Penelitian

Merupakan metodologi penelitian, yang didalamnya akan membahas tentang Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Defenisi Operasional, Populasi dan sampel, Sumber Data/Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan Bab yang berisi Deskripsi variabel keterampilan Mengajar (X); Deskripsi Variabel Kualitas Belajar Siswa (Y); Uji Persyaratan Analisis dan Pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

1. 'H. Buchari Alma, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123-124. [↑](#footnote-ref-2)
2. UU No. 14 tahun 2005, pasal 32, pasal 33, pasal 34. [↑](#footnote-ref-3)
3. E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Jakarta: Rosdakarya, 2008), h. 65. [↑](#footnote-ref-4)